

POTENSI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMPERKENALKAN DESA PATIMBAN

Oscar Nurianna Sanjaya¹
Fakultas Teknik Universitas Subang
oscarnurianna23@gmail.com

Silvi Aulia²
Fakultas Ilmu Administrasi
silviaulia101096@gmail.com

Luki Natika³
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
lukinatika85@gmail.com

Ade Nawawi⁴
Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang
adenawawi15.an@gmail.com

Abstrak

Pada era digital saat ini, penggunaan internet sudah menjadi hal biasa bagi semua kalangan. Akses secara massif dilakukan oleh banyak orang, secara mayoritas digunakan untuk melakukan transaksi online dalam media sosial. Desa Patimban merupakan Desa yang berlokasi di Kecamatan Pusakanagara dengan memiliki potensi wisata alam dan ekonomi kreatif berupa Pantai Patimban dan Pengrajin ikan memerlukan adanya suatu sistem untuk mempromosikan desa. Sumber daya manusia belum dapat memanfaatkan teknologi internet dengan baik. Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan observasi langsung ke lokasi didampingi dengan pelaksanaan program KKNM. Selain itu, kegiatan pembuatan pengenalan desa yang di dukung oleh media social. Isi Media, untuk melihat informasi yang disampaikan dan menariknya unggahan, dalam setiap postingan yang diunggah hanya memberi informasi yang singkat dan masih belum lengkap begitu juga dengan tampilan unggahan masih banyak yang belum menarik. Keterlibatan, untuk melihat interaksi yang terjadi antar pengguna dengan pengunjung dan juga melihat sejauh mana ketertarikan khalayak pada setiap unggahan. Interaksi pengunjung masih sedikit, sehingga penggunaan tersebut belum banyak yang mengetahui dan mengunjungi.

Kata Kunci : *Potensi, Media, Sosial*

Abstract

In today's digital era, the use of the internet has become commonplace for all people. Massive access is carried out by many people, the majority are used for conduct online transactions in

social media. Patimban Village is a village located in Pusakanagara sub-district with natural tourism potential and creative economy in the form of Patimban Beach and fish craftsmen, requiring a system to promote the village. Human resources have not been able to utilize internet technology properly. The method of implementing this activity begins with direct observation to the location accompanied by the implementation of the KKNM program. In addition, the activities of making village introductions are supported by social media. Media Content, to see the information submitted and interesting uploads, in each uploaded post only provides brief and incomplete information as well as the appearance of the upload there are still many that are not interesting. Engagement, to see the interactions that occur between users and visitors and also see the extent of audience interest in each upload. There is still little interaction between visitors, so that not many people know about it and visit it.

Keywords: Potential, Social Media

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKNM) dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan antara pengabdian kepada masyarakat, pendidikan dan penelitian yang dilaksanakan terutama oleh mahasiswa secara interdisipliner dan intrakulikuler dibawah bimbingan dosen dan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat menambahkan pengalaman serta pemikiran yang kritis terhadap suatu pemecahan masalah dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan KKNM Universitas Subang. Salah satu mata kuliah intrakulikuler yang wajib di tempuh setiap mahasiswa pada program studi setara 1. Tema KKNM Universitas Subang tahun 2022 yaitu “implementasi KKNM-MBKM melalui program inovasi desa dan pemberdayaan BUMDES dalam rangka pembangunan Subang jaa istimewa dan sejahtera” focus dari tema tersebut yaitu mendapatkan terobosan terbaru pada pengembangan desa melalui pemberdayaan BUMDES.

Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial memiliki dampak yang cukup kompleks terhadap budaya baik secara individu maupun kelompok bermasyarakat. Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebar luaskan konten atau informasi terkait mereka sendiri. Media sosial, internet dapat dimanfaatkan untuk membantu generasi muda mengenal budaya nasional sekaligus menumbuhkan ketertarikan terhadap budaya bangsa mereka sendiri. Bagi sebuah bangsa, budaya nasional sama pentingnya dengan ideologi bangsa itu sendiri.

Desa Patimban merupakan salah satu desa di Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang yang mempunyai potensi serta ciri khas yaitu nelayan dan pengrajin ikan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketertarikan warga terhadap penggunaan media social?

2. Kurangnya penggunaan media sosial oleh perangkat desa patimban?
3. Tidak berjalannya penggunaan media sosial untuk menunjukkan potensi yang ada di desa patimban?

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang memberikan kemudahan bagi peneliti untuk merekam, memantau, dan mengikuti proses suatu peristiwa atau kegiatan sebuah usaha sebagaimana adanya dalam kurun waktu tertentu dan selanjutnya diinterpretasikan untuk menjawab masalah penelitian.

Dari penelitian ini dengan menggunakan pendekatan studi kasus, data dari responded, serta menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta melakukan produksi langsung terhadap usaha tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data:

1. Data primer, yaitu data dasar yang diperoleh dengan wawancara melalui responded yaitu kepada warga Desa Patimban dan sekitarnya.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui warga sekitar yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini diperoleh melalui studi dokumenter dengan mengumpulkan dan mempelajari prosedur serta dokumen yang diperoleh. Selain itu, terdapat melalui sumber-sumber kepustakaan, literatur buku, serta media massa yang menjadi sumber.

Alasan menggunakan jenis penelitian ini, yaitu agar penulis berupaya menggunakan kejadian atau fenomena menyesuaikan yang terjadi di lapangan serta lingkungan yang telah diteliti. Data tersebut dihasilkan sesuai dengan tulisan melalui data-data serta lisan melalui wawancara dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini secara langsung menyajikan hakikat hubungan antara penulis dengan responded. Penulis berada di instansi yang bersangkutan, serta sedang melakukan program KKNM untuk merekam dan meneliti. Selain itu penulis menitikberatkan studinya pada indentifikasi proses bagaimana yang terjadi dalam suatu usaha, kelompok, atau individu. Di dalam penelitian ini, penulis memperoleh informasi penelitian dengan mengambil Teknik sumber data purposive sampling atau teknik penentu sampel.

Pembahasan

Kegiatan KKNM Universitas Subang dilaksanakan dengan melakukan observasi langsung dengan mendapatkan berbagai informasi dari informan mengenai potensi lokal yang perlu dikembangkan melalui media yang dikembangkan. Informasi tersebut melalui wawancara dan kunjungan langsung kepada warga Desa Patimban Kecamatan Pusanagara. Sekaligus menjalankan salah satu program KKNM kelompok 6 di Desa Patimban.

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni media dan sosial. Media diartikan sebagai alat komunikasi (Laughey, 2007; McQuail, 2003) dalam

Mulawarman dan Nurfitri (2017:37). Sedangkan kata sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Penggunaan media sosial sangat efektif digunakan dalam memperkenalkan atau mempromosikan suatu objek wisata dan kebudayaan di desa Patimban. Hal tersebut yang membuat media sosial semakin diminati untuk dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan promosi Desa.

1. Bagaimana ketertarikan warga terhadap penggunaan media sosial?

Hubungan pola komunikasi penggunaan media dengan warga masyarakat yang berkaitan dengan media sosial memungkinkan banyak pengguna yang berpartisipasi. Salah satu contohnya seperti berpartisipasi untuk memperkenalkan suatu kebudayaan Desa yang dahulu bahkan sampai sekarang masih ada yang belum mengetahui tentang kebudayaan lokal yang ada di Desa Patimban. Dengan adanya penggunaan media mampu menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kebudayaan Desa Patimban. Mulai dari tempat wisata, produk usaha warga, dan bahkan ada pembangunan Pelabuhan. Masyarakat desa Patimban dan sekitarnya belum sepenuhnya memahami terkait pengoprasian atau penggunaan media sepenuhnya. Maka di perlukannya edukasi terkait penggunaan media yang dapat menginformasikan berbagai hal yang mungkin diperlukannya oleh warga Desa Patimban. Walaupun belum sepenuhnya berhasil, namun ada beberapa warga masyarakat desa Patimban yang mampu mengolah penggunaan media sosial. Media sosial memberikan kesempatan kepada siapapun untuk terlibat didalamnya secara langsung. Banyak masyarakat mengambil kesempatan tersebut untuk sekedar terlibat didalamnya, bagi Sebagian masyarakat memanfaatkan media sosial untuk kegiatan berbagi informasi. Akan tetapi tidak sedikit juga masyarakat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi untuk menampilkan dirinya sebagai bentuk eksistensi keberadaannya. Adanya marketplace yang dapat digunakan untuk menjual atau mempromosikan produk warga yang dapat menjangkau seluruh pengguna media sosial.

2. Kurangnya penggunaan media sosial oleh perangkat desa patimban?

Kurangnya penggunaan dan pengelolaan konten sosial media atau website yang memberikan informasi kegiatan desa dalam menunjang misi transparansi dan akuntabilitas kegiatan dari desa menjadikan desa keterbelakangan terhadap media komunikasi dengan masyarakat luas. Dengan terkendalanya faktor usia yang mempengaruhi penggunaan media menjadi menurun. Selain itu, minimnya edukasi yang di adakan bertujuan untuk memahami berkembangnya pengaruh media sosial dalam setiap bidang. Jangkauan penggunaan media dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat luas yang mampu mengetahui kearifan lokal dan budaya desa. Adanya media ini mampu berinteraksi dengan pengguna lain. Melihat kondisi penggunaan media yang masih minim, maka diperlukannya memberikan pemahaman terkait pengoprasian media sosial yang baik kepada aparatur desa setempat yang dapat disebarluaskan kepada

masyarakat Desa Patiimbangan. Pemahaman terkait penggunaan media memberikan keuntungan bagi perangkat desa untuk mempromosikan keunggulan desa dan potensi desa kepada kalangan umum. Pemahaman mengenai pengelolaan media berdampak baik menjadi nilai tambah bagi desa dan masyarakatnya. Sehingga potensi budaya mampu di kenal oleh masyarakat umum. Adanya internet membuat jarak dan waktu menjadi tidak berarti. Transparansi dan kecepatan menjadi keharusan dalam memberikan layanan kepada masyarakat dengan tidak melupakan akuntabilitas kinerja. Internet menjadi salah satu sarana bagi Instansi Pemerintah untuk memberikan layanan yang cepat dan mudah, internet juga membuat rakyat lebih aktif mengawasi jalannya layanan publik.

3. Tidak berjalannya penggunaan media sosial untuk menunjukkan potensi yang ada di desa patimban?

Minimnya pengetahuan tentang penggunaan media sosial, menjadikan kurang berjalannya suatu kesempatan yang dapat memberikan sebuah informasi mengenai kearifan lokal yang ada di desa patimban dapat di kenal dengan luas dari luar daerah. Memperkenalkan suatu kebudayaannya melalui media sosial dengan penggunaannya mampu memberikan informasi yang relavan mengenai potensi yang ada di Desa Patimban bagi khalayak umum. Pemberdayaan masyarakat yang mampu menyebarluaskan potensi usaha maupun wisata kepada masyarakat umum terkendala akibat pengguna media sosial yang minim. Padahal upaya yang dilakukan oleh warga setempat melalui kapasitas institusi pemerintah desa dan emansipasi warga yang dimiliki agar mampu mendayagunakan kemampuan, prakarsa/inisiatif dan gerakan desa secara kolektif (bekerja sama) dalam mengembangkan sumber-sumber potensi desa ataupun usaha warga sekitar.

Gambar 1

Dokumentasi Kegiatan kemasyarakatan





Kesimpulan

Penggunaan media sosial sangat efektif digunakan dalam memperkenalkan atau mempromosikan suatu objek wisata dan kebudayaan di desa Patimban. Hal tersebut yang membuat media sosial semakin diminati untuk dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan promosi Desa. Dengan adanya penggunaan media mampu menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kebudayaan Desa Patimban. Mulai dari tempat wisata, produk usaha warga, dan bahkan ada pembangunan Pelabuhan. Pemberdayaan masyarakat yang mampu menyebarluaskan potensi usaha maupun wisata kepada masyarakat umum terkendala akibat pengguna media sosial yang minim. Padahal upaya yang dilakukan oleh warga setempat melalui kapasitas institusi pemerintah desa dan emansipasi warga yang dimiliki agar mampu mendayagunakan kemampuan, prakarsa/inisiatif dan gerakan desa secara kolektif (bekerja sama) dalam mengembangkan sumber-sumber potensi desa ataupun usaha warga sekitar.

Referensi

- Aprinta, Gita. 2013. Fungsi Media Online Sebagai Literasi Budaya Bagi Generasi Muda. *The Messenger*. 5(1): 16-30.
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Doni, Fahlepi Roma. 2017. Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering*. 3(2): 15-22.
- Picard, Michel. 2006. *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Prastowo, FX Ari Agung dan Budiana, Heru Ryanto. 2016. "Pengembangan Pola

Komunikasi

Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 7,
No. 1,
Maret 2016.

Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. Ilmu Budaya. 11(2): 71-79.